



Pembelajaran Matematika dengan Media Konkret (Kancing Baju Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Nora Susilowaty¹, Angelica Lovely Miracline²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Advent Indoneisa, Bandung, Indonesia; *susilowatynora@gmail.com

²Pendidikan Matematika, Universitas Advent Indoneisa, Bandung, Indonesia;
angelicalovelybangun@gmail.com

Info Artikel: Dikirim: 09 Januari 2025 ; Direvisi: 18 Januari 2025; Diterima: 26 Januari 2025

Cara citasi: Susilowaty, N., & Miracline A.L. (2025). Pembelajaran Matematika dengan Media Konkret (Kancing Baju Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Padagogik*, 2(2), 20 - 27. Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpg/article/view/3912>

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu, meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media benda konkret yang sederhana, seperti kancing baju dan sedotan. Hal ini akan menjadi menarik oleh karena siswa lebih mudah memahaminya dengan menggunakan benda nyata disekitarnya. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, yang melibatkan 15 siswa kelas 1 SD Advent Parongpong. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Instrumen yang digunakan berupa soal tes hasil belajar, lembar observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas antara siklus I dan Siklus II berturut-turut yaitu 73,50 dan 78,01, dan Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II berturut-turut yaitu 73,33 % dan 86,67 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju dan sedotan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

Kata Kunci: Media Konkret, Peningkatan Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract. The aim of this research is to improve student learning outcomes in addition and subtraction material by using simple concrete objects, such as shirt buttons and straws. This will be interesting because students will understand it more easily by using real objects around them. This research is classroom action research, involving 15 grade 1 students at Parongpong Adventist Elementary School. This research consists of two cycles, each cycle includes Planning, Implementation, Observation and Reflection. The instruments used were test questions, observation sheets and interviews. The results of the research show that there is an increase in student learning outcomes which can be seen in the average class scores between cycle I and Cycle II respectively, namely 73.50 and 78.01, and the percentage of completeness of student learning outcomes in cycles I and II respectively, namely 73.33% and 86.67%. Based on these results, it can be concluded that learning using clothes buttons and straws can improve students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Concrete object media, learning outcomes, classroom action research

Pendahuluan

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio yang mengembangkan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh Sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap sebagai property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidaklah seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (Suprijono, 2009). Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alam, sosial-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat maupun penunjang untuk keberhasilan siswa (Budiningsih, 2005)

Salah satu mata Pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang mengkaji objek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. "Objek Matematika adalah benda pikiran yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indra" (Pujianti, 2004). Selain itu, Matematika adalah mata pelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Dalam menerapkan pembelajaran matematika diperlukan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, karena salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar dan media pembelajaran secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh siswa, selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan ataupun pengurangan jika tidak menggunakan media pembelajaran. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Namun demikian proses belajar mengajar matematika masih sulit dimengerti oleh siswa. Bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami. Karena itu hasil belajar matematika lebih rendah dibandingkan pelajaran yang lain.

Berkaitan dengan hal itu siswa tidak dapat disalahkan sepenuhnya apabila hasil belajar matematika lebih rendah. Hal ini bukan saja faktor dari siswa itu sendiri tetapi karena ada faktor-faktor yang lain. Maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Melihat kenyataan di lapangan tersebut maka diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Karena media pembelajaran mempunyai andil yang sangat besar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Menurut Fleming (Arsyad, 2003) bahwa pembelajaran yang menggunakan media bisa mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pembelajaran. Oleh karena itu guru setidaknya dapat menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran Hamalik (Arsyad, 2002).

Mengingat media merupakan bagian yang penting dan tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya maka pada materi penjumlahan dan pengurangan yang merupakan materi yang wajib dikuasai siswa akan diterapkan media untuk pembelajarannya. Materi

tersebut merupakan materi esensial yang cukup lama proses penanaman konsepnya. Bahkan, kalau sudah disajikan dalam soal cerita seringkali siswa mengalami kesulitan. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain dengan penggunaan media yang tepat. Disamping itu, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Siswa pada umumnya hanya menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang diajarkan kurang tertanam dengan baik. Selain itu, banyak siswa yang hasil belajarnya rendah bahkan ada yang sangat rendah, terutama pada pelajaran matematika mengenai operasi hitung dasar. Ini mungkin disebabkan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi Pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka sudah sewajarnya semua guru memberikan perhatian yang serius dalam hal peningkatan hasil belajar pada siswa terutama pada pelajaran matematika khususnya. Oleh karena itu, penulis berupaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui media pembelajaran benda konkret seperti kancing baju dan sedotan) pada siswa. Banyak sekali manfaat dari media pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan pembelajaran secara lisan atau tanpa menggunakan media pembelajaran yang relevan yaitu, dengan media pembelajaran benda konkret. Media pembelajaran benda konkret ini terbukti sangat mudah dipelajari oleh siswa SD/MI. Selain mudah dipelajari, benda konkret ini juga mudah diperoleh di sekitar kita, siswa juga dapat membuatnya sendiri dirumah. Jadi siswa akan merasa lebih familiar jika kita menggunakan media pembelajaran benda konkret ini untuk membantu siswa dalam belajar matematika. Warna-warna yang terdapat pada benda konkret tersebut juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga belajar akan lebih menyenangkan. Dari pemaparan diatas diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran dikelas, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Advent Parongpong yang berjumlah 15 orang pada tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini terdiri dari Pendahuluan (Pra Siklus) dan Langkah Tindakan Kelas (Siklus). Adapun langkah PTK ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*). Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi: keaktifan siswa yang diambil dari hasil pengamatan observer yang diberikan pada tiap siklus, hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian soal tes pada setiap akhir siklus, dan wawancara dengan wali kelas. Indikator hasil keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) mampu menyelesaikan soal dengan benar, (2) mampu menyampaikan jawaban secara lisan, (3) mampu melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran, (4) mampu merespon materi yang diberikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik sebagai berikut: 1). tes, adalah serangkaian pertanyaan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau Penelitian kelompok; 2). Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu; 3). Observasi, adalah Tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan;

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan berupa siklus-siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Dalam penelitian ini terdapat 2 siklus yang dilakukan, dimana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Dalam siklus I pelaksanaan penelitian difokuskan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan menggunakan media kancing baju dan sedotan serta Lembar Aktivitas Siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada siklus I memuat hal-hal sebagai berikut:

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah membuat ATP (alur tujuan pembelajaran), Modul Ajar, Lembar Aktivitas Siswa yang disesuaikan dengan materi penjumlahan, soal tes, lembar observasi, lembar wawancara dan media yang digunakan yaitu kancing baju dan sedotan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran Siklus I dan Siklus II ini peneliti mengalokasikan waktu pertemuan I 45 menit dan pertemuan II 3 X 45 menit pada masing-masing siklus. Untuk siklus I pada pertemuan 1 dilakukan pretes selama 45 menit dan pada pertemuan II (3 x 45 menit) dilakukan pembelajaran penjumlahan dengan media kancing baju dan sedotan. Setelah itu siswa diminta mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa sambil berdiskusi dan mempresentasikan hasil jawaban mereka. Setelah itu guru memberikan penguatan sebagai bentuk refleksi. Selanjutnya, peserta didik dipersilahkan mengerjakan soal *postes* dengan jumlah dan soal yang sama dengan pretes. Setelah itu guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu materi pengurangan dan menutup pembelajaran dengan memberi salam.

Tabel 1 Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

Nilai	Ketercapaian	Pretes		Postes	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
A	90 – 100	0	0 %	0	0 %
B	80 – 89	0	0 %	6	40 %
C	70 – 79	4	26,67 %	5	33,33 %
D	< 70	11	73,33 %	4	26,67 %

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa untuk pretes pada siklus I hanya 4 orang yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70 dari keseluruhan siswa berjumlah 15 orang. Dengan demikian ada 11 orang siswa yang belum mencapai KKM atau sekitar 73,33%. Hal ini mungkin dikarenakan konsep penjumlahan untuk angka yg lebih besar masih kurang dipahami oleh siswa. Setelah diberikan pembelajaran dengan media kancing baju dan sedotan dilakukan postes, jumlah siswa yang melampaui KKM naik menjadi 11 siswa atau 73,33%. Oleh karena jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II.

Tahap Pengamatan

Tahap Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh data siswa dalam mata pelajaran matematika materi penjumlahan pada siklus I yang disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Observasi Sikap

Jumlah Siswa	Presentase	Nilai	Kategori
3	20 %	A	Amat Baik
7	46,67 %	B	Baik
5	33,33 %	C	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh bahwa ada 3 orang yang nilai sikapnya sudah sangat baik, 7 orang sikapnya baik, dan 5 orang sikapnya cukup baik. Sehingga masih perlu diperhatikan sikap siswa pada kegiatan pembelajaran selanjutnya

Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media kancing baju dan sedotan serta mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa pada siklus I, ternyata belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan peneliti untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan di siklus I. Hal-hal yang dipersiapkan dalam siklus II ini masih sama dengan siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II meliputi:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, sama seperti pada siklus I peneliti telah membuat ATP (alur tujuan pembelajaran), Modul Ajar, Lembar Aktivitas Siswa yang disesuaikan dengan materi pengurangan, soal tes, lembar observasi, lembar wawancara dan media yang digunakan yaitu kancing baju dan sedotan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan siklus II sama dengan pada siklus I. Hasil pretes dan postes yang dilakukan oleh siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Ketercapaian	Jumlah Peserta	<i>Pre</i>		<i>Post Test</i>	
			Persentase (%)	Jumlah Peserta	Persentase (%)	
A	90 – 100	0	0 %	2	13,33	
B	80 – 89	2	13,33	7	46,67	
C	70 – 79	6	40 %	4	26,67	
D	< 70	7	46,67 %	2	13,33	
Jumlah		15	100%	15	100%	

Dari tabel 3, diperoleh data pretes, terdapat 8 siswa yang mencapai KKM dengan persentase sebesar 53,33% sementara terdapat 7 siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase sebesar 46,67%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan media kancing baju dan sedotan dan dilakukan postes, jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 13 siswa dengan persentase sebesar 86,67% dan terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase 13,33 %.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran sedang berlangsung dikelas. Lembar observasi yang digunakan seperti yang terdapat pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi sikap siswa terhadap pembelajaran pada materi pengurangan disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Sikap Siklus II

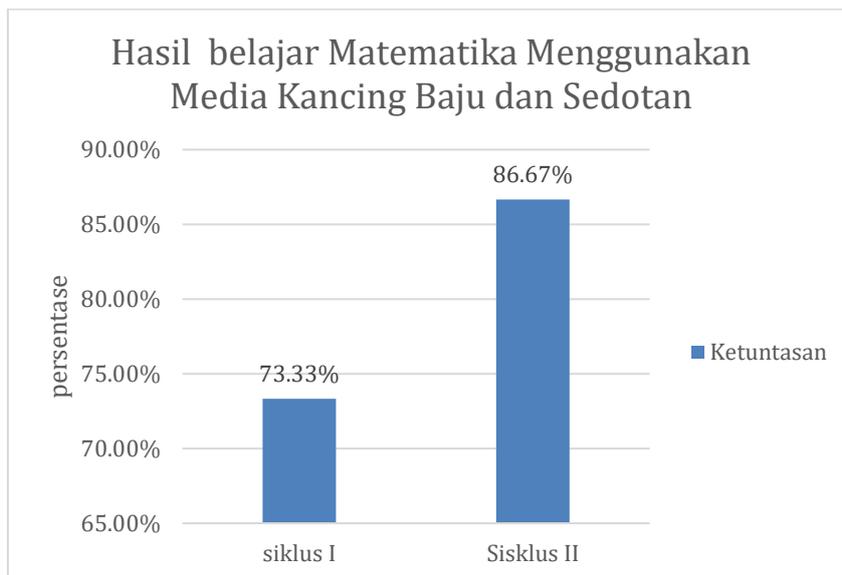
Jumlah Peserta	Persentase Nilai	Kategori
4	26,67 %	A Amat Baik
11	73,33 %	B Baik
0	0 %	C Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh bahwa sikap siswa dengan kriteria sangat baik terdapat 4 orang atau mencapai 26,67%. Sementara siswa dengan kriteria baik sebanyak 11 orang atau mencapai 73,33%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan akan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan media kancing baju dan sedotan.

Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju dan sedotan dengan memanfaatkan Lembar Aktivitas Siswa pada siklus II, didapatkan hasil belajar yang lebih baik yaitu dengan hasil postes yang mencapai 86,67 % KKMnya. Dengan demikian, penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kancing baju dan sedotan serta pemanfaatan Lembar Aktivitas Siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat dikatakan berhasil.

Berikut ini disajikan Tabel 5 dan Gambar 1, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Gambar 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,34 % berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media kancing baju dan sedotan pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	siklus I	siklus II
Rata-rata hasil belajar	73.50	78.01
Ketuntasan	73.33%	86.67%

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I dan siklus II mengalami kenaikan atau peningkatan hasil belajar melalui media kancing baju dan sedotan. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 73.33%, dan kemudian dilanjutkan pada siklus II mencapai 86.67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media kancing baju dan sedotan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD pada materi Penjumlahan dan Pengurangan di SD Advent Parongpong tahun 2024. Dengan media konkret yang digunakan pada pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif dan menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media benda konkret (kancing baju dan sedotan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Advent Parongpong. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas antara siklus I dan Siklus II berturut-turut yaitu 73,50 dan 78,01, dan Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II berturut-turut yaitu 73,33 % dan 86,67 %.

Selain terjadi peningkatan hasil belajar siswa, juga terjadi peningkatan sikap dalam pembelajaran yaitu sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju dan sedotan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas I SD.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles, M. B & Huberman, M. (2000). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujianti. (2004). *Belajar Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Russeffendi, T. (1992). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijiono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahid, M. (2008). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Sinar Abadi